

**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM VIDEO KLIP GIRL GROUP
ITZY - DALLA-DALLA**

SKRIPSI (ARTIKEL JURNAL)



Oleh :

Salma Zuhaira

Salmazura99@gmail.com

Sukma Ari Ragil Putri, M.I.Kom

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) TULUNGAGUNG

JANUARI 2022

**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM VIDEO KLIP GIRL GROUP
ITZY - DALLA-DALLA**

SKRIPSI (ARTIKEL JURNAL)

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam
Negeri Sayyid Ali Rahmatullah untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)**



Oleh :

Salma Zuhaira

Salmazura99@gmail.com

Sukma Ari Ragil Putri, M.I.Kom

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) TULUNGAGUNG

JANUARI 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Zuhaira
NIM : 12305173068
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dosen Pembimbing : Sukma Ari Ragil Putri, M.I.Kom

Menyatakan bahwa jurnal skripsi yang berjudul **“REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM VIDEO KLIP GIRL GROUP ITZY - DALLA-DALLA”** tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun tanpa mencantumkan sumber. Jurnal skripsi ini juga atas sepengetahuan saya tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah dipublikasikan atau ditulis oleh siapapun tanpa mencantumkan sumber di dalam teks.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Tulungagung, 27 Januari 2022

Penulis,



Salma Zuhaira

NIM. 12305173068

LEMBAR PERSETUJUAN

Jurnal Skripsi dengan Judul

**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM VIDEO KLIP GIRL GROUP ITZY -
DALLA-DALLA**

Yang disusun oleh : Salma Zuhaira

Nama Mahasiswa : Salma Zuhaira

NIM : 12305173068

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disetujui untuk diajukan dalam ujian/sidang jurnal skripsi.

Tulungagung, 27 Agustus 2021

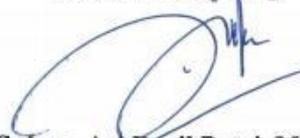
Mengetahui,

Ketua Jurusan



Luthfi Ufa Ni'amah, M.Kom.I
NIP. 198610152015032004

Dosen Pembimbing



Sukma Ari Ragil Putri, M.L.Kom
NIP. 199003232018012001

LEMBAR PENGESAHAN

Representasi Perempuan dalam Video Klip Girl Group Itzy - Dalla-Dalla

Skripsi (Artikel Jurnal)

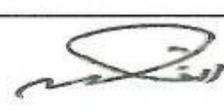
Disusun Oleh:

Salma Zuhaira

NIM. 12305173068

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 29 Juli 2021 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Sosial (S.Sos)

Dewan Penguji Skripsi	Tanda Tangan
Penguji Utama <u>Dr. Ngainun Naim, M.H.I.</u> NIP. 197507192003121002	
Ketua Penguji <u>Dr. Rizqa Ahmadi, Lc., Ma.</u> NIP. 198706112015031004	
Sekretaris Penguji <u>Sukma Ari Ragil Putri, M.I.Kom.</u> NIP. 199003232018012001	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

IAIN Tulungagung



Dr. Akhmad Rizqon Khamami, Lc., MA.

NIP. 197408292008011066



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**

UPT PUSAT PERPUSTAKAAN

Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221

Telepon (0355) 321513 Fax. (0355) 321656

Website: <http://iain-tulungagung.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALMA ZUHAIRA

NIM : 12305173068

Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Fakultas : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jenis Karya Ilmiah : SKRIPSI JURNAL

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) kepada Pusat Perpustakaan IAIN Tulungagung atas karya ilmiah saya berupa (JURNAL) yang berjudul:

...REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM VIDEO KUP GIRL GROUP.....
...ITZY DALLA -DALLA.....

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Pusat Perpustakaan IAIN Tulungagung berhak menyimpan, alih media/formal, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tulungagung, 31 JANUARI 2022

Yang menyatakan,



SALMA ZUHAIRA

ABSTRACT

The discrimination experienced by women gave rise to various kinds of resistance. The feminism movement is a form of women's action in demanding equality between women and men. Gender inequality is still a matter of debate, one of which is South Korea. This study aims to see the representation of women in the music video for the girl group ITZY entitled Dalla-Dalla. The concept of a video clip from Dalla-Dalla that is uniquely packaged but has a hidden message related to the existence of feminism. This study aims to reveal the semiotic meaning of the video clip. The researcher uses the semiotic theory of Saussure and John Fiske to see that behind the video clip has a connotative and denotative representation, and there are 3 levels according to John Fiske's Semiotics, namely the level of reality, representation and ideology. The conclusion of this study shows the meaning of the signs that lead to Post Modern Feminism, which has the aim of inviting other women to dare to appear in public with confidence and freedom.

Keywords : Semiotics, Video Clips, Representation, Independent Women.

ABSTRAK

Diskriminasi yang dialami oleh kaum perempuan memunculkan berbagai macam aksi penolakan. Gerakan feminisme merupakan suatu wujud aksi kaum perempuan dalam menuntut adanya kesetaraan antara kaum perempuan dan laki-laki. Ketidaksetaraan *gender* sampai saat ini masih menjadi hal yang diperdebatkan salah satunya yakni negara Korea Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya representasi perempuan pada video musik girl group ITZY yang berjudul Dalla-Dalla. Konsep video klip dari Dalla-Dalla yang dikemas unik namun memiliki pesan tersembunyi yang berkaitan dengan adanya feminisme. Penelitian ini bertujuan mengungkap adanya makna semiotika dari video klip tersebut. Peneliti menggunakan teori semiotika Saussure dan John Fiske untuk melihat bahwa dibalik video klip memiliki representasi konotatif dan denotatif, serta adanya 3 level menurut Semiotika John Fiske yakni level relitas, representasi dan ideologi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya makna dari tanda-tanda yang mengarah ke Feminisme Post Modern, yang memiliki tujuan untuk mengajak perempuan lain agar berani untuk tampil dihadapan publik dengan percaya diri dan bebas.

Kata Kunci : Semiotika, Video Klip, Representasi, Perempuan Bebas.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN COVER	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
PENDAHULUAN	1
KAJIAN PUSTAKA	5
METODE PENELITIAN	9
HASIL DAN PEMBAHASAN	11
KESIMPULAN	25
UCAPAN TERIMA KASIH	27
REFERENSI	28

PENDAHULUAN

Sudah sejak lama, permasalahan diskriminasi terhadap kaum perempuan menjadi pembahasan yang tak ada habisnya, dan menjadi perhatian banyak orang bahkan dari seluruh dunia. Banyak organisasi besar dunia yang ikut turut menyuarakan aksi untuk menolak adanya diskriminasi ini, mulai dari organisasi sekelas PBB, Konferensi WINA yang membuat adanya kesepakatan yang disepakati saat mengadakan konferensi. Kesepakatan-Kesepakatan yang dibuat tidak lain yakni untuk memberikan Hak Asasi secara khusus dan mendetail yang mengatur hak-hak dan penghapusan segala bentuk perlakuan diskriminasi terhadap perempuan secara Internasional. Selain dari manca negara, aksi penolakan diskriminasi seakan-akan menjadi suatu hal yang memang harus diperjuangkan oleh seluruh perempuan (Kartika Puspa Rini, 2019).

Gender sendiri sudah digunakan sebagai istilah yang dikenal oleh masyarakat umum pada awal 1970-an. Tujuannya ialah untuk menunjukkan adanya budaya yang membentuk feminitas dan maskulinitas yang berbeda jauh dari perbedaan jenis kelamin yang selama ini ada dan diketahui oleh banyak orang. Gender sendiri akhirnya membawa masalah-masalah perbedaan sosial, hingga ketidakadilan sosial, namun pada kenyataannya oknum yang selalu menjadi tinasan empuk dan menjadi pihak yang terpojokkan ialah kaum perempuan. Permasalahan ketidaksetaraan gender ini juga dihadapi negara maju sekalipun yakni Korea selatan. Mengingat status negara maju yang disandang, tradisi modern dalam perspektif memahami gender masih terbelakang. Selain menjunjung tinggi adanya nilai-nilai tradisional namun pada kasus ketidaksetaraan gender ini adanya ketimpangan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki terjadi hingga hampir dalam segala bidang yang ada.

Kasus diskriminasi perempuan menjadi hal yang sampai sekarang ini masih juga diperjuangkan di Korea Selatan. Aksi-aksi feminisme serta isu gender telah lama membalut perempuan korea selatan sehingga perempuan korea selatan merasa perlu adanya suara yang bertujuan untuk mendapatkan solusi secara global terhadap penindasan dan kekerasan perempuan. Kaum Feminisme Korea Selatan merasa perlu memadukan gender ke dalam perlindungan Hak Asasi Manusia.

Dilansir dari *the iwi* Feminisme mulai diangkat dan disuarakan secara terang-terangan di Korea Selatan sejak tahun 2015. Tuntutan akan hak-hak perempuan telah menjadi topik pembicaraan penting di abad-21 ini. Semakin banyak perempuan muda yang bersatu untuk melawan pandangan-pandangan terlembagakan yang mengakar dalam masyarakat mereka, menuntut suara mereka didengar melalui protes dan melalui media sosial. Sementara reformasi konstitusi pada tahun 1940-an dan 80-an menyoroiti hak-hak perempuan, secara teoritis menghapus diskriminasi dalam kehidupan politik, dalam lingkup ekonomi, bahkan sosial atau budaya karena jenis kelamin, sosial dalam hal tingkat kekayaan dan juga agama dan menyoroiti kesetaraan bagi para perempuan dalam hal pekerjaan, pensiunan kerja dan kesejahteraan bagi perempuan yang hamil untuk cuti. Dalam beberapa kelompok feminis mengkritik undang-undang tersebut. Menunjukkan bahwa ada alasan mendasar namun tidak ada cara untuk menerapkan perubahan konstitusional tersebut (Kim, 2017).

Gerakan Feminisme memiliki banyak aliran, salah satunya yakni Feminisme Postmodern. Feminisme Postmodern menyerukan penolakan terhadap label esensialis terhadap perempuan. Perempuan di era modern ini berusaha untuk menghentikan adanya tindakan eksploitasi dan juga penindasan yang terjadi. Pada kenyataannya antarfeminis tentu mempunyai perbedaan dari penyebab adanya perempuan tertindas. Namun mereka sepakat bahwa pada dasarnya hakikat dari para pejuang feminisme adalah demi terwujudnya kesetaraan gender, martabat serta kebebasan para perempuan dalam mengontrol serta menempatkan diri mereka baik dalam kehidupan pribadi ataupun di luar itu (Partiwi, N., Nugroho, W., Mahadewi., 2020).

Selain adanya sebuah gerakan besar yang dilakukan perempuan. Perjuangan untuk menghapuskan adanya ketidaksetaraan gender hadir dalam unsur kehidupan lain seperti seni, meliputi musik ataupun film. Perjuangan penghapusan diskriminasi terhadap perempuan juga diperjuangkan, mereka para seniman juga ikut menyuarakan suara perempuan untuk membangun adanya aksi penolakan diskriminasi. Salah satu industri terbesar Korea Selatan yakni industri hiburan Korea mengalami perkembangan yang pesat. Dilansir dalam laman

Vox.com dimana Hallyu atau Korean Wave (K-Wave) atau gelombang korea, merupakan budaya pop negararea Selatan telah berkembang menjadi budaya Ko global. Hal tersebut terbukti dari munculnya berbagaimacam D rama Korea di platform seperti Netflix, Viu atau aplikasi lain yang dapat diakses secara global oleh masyarakat dari belahan dunia manapun. Produk-uk kecantikan seperti prod kosmetik dan skin care, sampai popularitas K-Pop sebagai “jantung” dari Hallyu yang semakin dikenal oleh masyarakat.

Musik musisi Video Korea Selatan juga memilikibanyak sekali model atau konsep yang digunakan, dalam video tersebut juga tentu memiliki pesan. Kebanyakan perempuan dianggap sebagai penikmat atau penjajanan mata untuk kaum laik-laki. Konsep-konsep perempuan yang cantik dan juga sexy dianggap sebagai pemuas dan hiburan semata. Representasi perempuan yang ada di dalam pikiran masyarakat ialah perempuan merupakan penghibur. Hal ini pun telah lama dilakukan bahkan sejak zaman kerajaan Korea Selatan yakni goryeo, yang dahulu kala perempuan menjadi alat pemuas dan penghibur ketika adanya acara-acara besar kerajaan. Representasi yang dihadirkan oleh media massa cenderung menggunakan perempuan sebagai objek yang dominan ntuk dinikmati. Apa yang dibuat oleh media, dan ditampilkan oleh media bukanlah kebenaran mutlak. tuntun cantik Stereotip yang dibangun membuat perempuan di, anggun, sopan, tidak berperilaku kasar, dan berpenampilan aneh-aneh merupakan ide yang ditampilkan oleh media massa(Wardani, 2017).

K-pop yang dikenal dari kemampuan menari dan vokal yang menakjubkan, tetapi juga dilengkapi dengan daya tarik untuk dikomersialisasikan, misalnya tampilan visual perempuan yang memiliki tubuh langsing, tubuh tinggi, kulit yang putih, dan tampilan yang feminim (Kim, 2017). Dalam perkembangannya video klip dari kelompok group korea tidak hanya dijadikan sebagai konten audio visual saja, namun arti atau representasi dibalik suatu karya video klip memiliki pesan tersembunyi, entah berhubungan dengan isu yang sedang terjadi saat ini atau hanya untuk menyampaikan pesan dari sebuah lagu dan didukung dengan visualisasi yang dibentuk dalam model audio visual. Tak jarang pula saat ini penggemar K-pop memiliki reperesentasi atau mengartikan teori-teori video klip

idola mereka. yang *music video* Salah satu group wanita yang memiliki tampilan menarik ialah “ITZY”. Video klip ITZY yang berjudul “Dalla-Dalla” ini akan menjadi kajian utama penelitian. Pesan yang ada dalam klip ini beragam, yang ingin diangkat adalah representasi perempuan muda dalam kehidupannya yang merasa berbeda dengan perempuan lain, *Independent Girl* bisa dikatakan bebas dan tersebut *music video* yang digambarkan dalam.

Dirilis oleh sebuah agensi besar musik yang bernama JYP Entertainment. Penyampaian pesan dilakukan dengan banyak cara. Namun salah satu cara penyampaian yang efektif ialah melalui Video klip. Tema dan pesan yang disampaikan dalam video klip-pun tentunya beragam. Masalah seperti realita yang ada di sosial sering diangkat dalam hal ini. Video musik ITZY yang memiliki kesan mewah, girly dan juga penuh gambar serta colourful menggambarkan makna lagu dan ada juga tanda-tanda dalam lagu. *Sign* atau tanda yang hadir dalam video tersebut disebut semiotika. Semiotika sendiri merupakan sebuah studi mengenai tanda-tanda. Menurut Saussure semiologi meliputi apapun yang mencakup tanda, tanpa adanya batasan, mulai dari gerak tubuh, gambar, suara, hingga objek yang kompleks sekalipun. Scholtes sendiri memiliki pendapat bahwa segala tanda merupakan murni dari penggunaan fungsi asli dalam sistem paradigmatik maupun dalam keadaan sintagmatik. Sedangkan Sillars menyatakan bahwa semiotika merupakan studi tentang tanda-tanda. Sillars mengungkapkan bahwa semiotika lebih merujuk ke suatu tanda, yang berarti tanda ini dapat dipahami oleh nalar dan indra kita (Putri & Putri, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Kartika Puspa Rini (2019) yang berjudul “FEMINISME DALAM VIDEO KLIP Blackpink: Analisis Semiotika John Fiske Dalam Video Klip Blackpink DDU-DU DDU-DU”, dengan hasil penelitian yang disimpulkan bahwa video klip milik Blackpink yang berjudul Ddu-Du Ddu-Du ini memiliki pesan feminisme yang terbalut dalam adegan serta lagu yang memiliki lirik tentang penolakan diskriminasi terhadap perempuan. Penelitian ini membahas tentang adanya suatu proses pemaknaan dari sebuah video atau audio visual serta adanya isu-isu yang berhubungan dengan diskriminasi perempuan yang terjadi saat ini. Berdasarkan temuan observasi yang terlampir

diatas maka ditemukan permasalahan yang menarik kiranya untuk diangkat menjadi penelitian dengan judul “Representasi Perempuan Dalam Video Klip Girl Group ITZY Dalla-Dalla”

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam menyaring dan mendapatkan pesan dari video (Sugiyono, 2017). Karena fokus utama pada studi semiotika, penelitian ini menggunakan teori semiotika pada video musik ITZY Dalla- Dalla yang akan diidentifikasi melalui banyak substansi seperti dari adegan, ekspresi, tempat atau *setting*, warna, dan sebagainya.

Menggunakan konsep representasi untuk memahaminya dan metode melihat kode semiotika milik John Fiske untuk kode perempuan bebas atau Independent Girl yang ada dalam video musik tersebut hasil analisis ditulis dalam bentuk esai deskriptif. Penulis membagi proses representasi dalam tiga level tayangan yang sesuai dengan teori John Fiske dan dijabarkan dalam semiotika Saussure untuk memperoleh kedalaman analisis dari penanda dan petanda yang ada dalam video klip ITZY Dalla-Dalla yang merepresentasikan feminisme kebebasan perempuan. 3 kode sosial yang dimaksud dalam video klip ITZY Dalla-Dalla sesuai dengan kode televisi milik John Fiske yaitu yang pertama ialah level realitas, representasi dan ideologi. Dan penjabaran semiotika Ferdinand Saussure yang menjabarkan dua unsur yakni penanda serta petanda. Penulis ingin mengungkapkan bagaimana level realitas, level representasi dan level ideologi dalam video ITZY Dalla-Dalla dalam interpretasi semiotika.

KAJIAN PUSTAKA

Representasi

Representasi ada di dalam pikiran manusia, dibentuk dari adanya konsep yang berkaitan dengan pemberian makna atau pesan kepada suatu objek lalu dikomunikasikan atau disampaikan dalam bentuk bahasa (Eriyanto, 2012).

Teori Representasi Stuart Hall

Stuart Hall mengungkapkan representasi adalah salah satu proses yang ikut serta dalam membentuk kebudayaan baru. Kebudayaan sendiri memiliki konsep yang begitu luas. Kebudayaan yang dibentuk oleh manusia yang berawal dari adanya suatu pengalaman, hingga pengalaman itu menjadi bercabang dan membagi adanya pengalaman baru akhirnya sama-sama membagi suatu konsep yang sama. Fay menyebutkan Stuart Hall, menjelaskan ada tiga pendekatan representasi, ide-ide atau gagasan yang dimaknai oleh manusia ialah nyata adanya, pendekatan ini disebut pendekatan reflektif. Bahasa komunikasi yang digunakan yang menyatakan keunikan dalam memberikan makna merupakan pendekatan Intensional, dan yang terakhir pendekatan Konstruksionis yang menyatakan bahwa pemberian makna yang diberi manusia terhadap benda atau suatu hal manusialah yang memberikan makna itu sendiri (Fay, 2011).

Dalam penelitian ini teori representasi ini digunakan sebagai wadah penyajian gambaran yang ditunjukkan video klip dalam mengemas bagaimana sosok perempuan dibentuk. Representasi lebih merujuk ke suatu proses pemaknaan dari adanya suatu tanda. Manusia melakukan konstruksi terhadap suatu makna dengan cara yang tegas sehingga suatu makna tersebut nampak alami, natural dan tidak bisa diubah. Makna sendiri didapatkan melalui rekonstruksi dan sistem representasi hadir dalam memverifikasi pemaknaan tersebut melalui adanya kode. Dalam proses sosial pemaknaan dibentuk melalui adanya penandaan yang tersedia, contohnya dalam video klip ini beberapa unsur yang muncul ialah adanya lirik atau dialog, suatu gambar bergerak atau kode visual, teks, hingga ekspresi atau gesture wajah. Melalui beberapa unsur inilah representasi membentuk adanya proses untuk memproduksi suatu makna dalam bentuk bahasa.

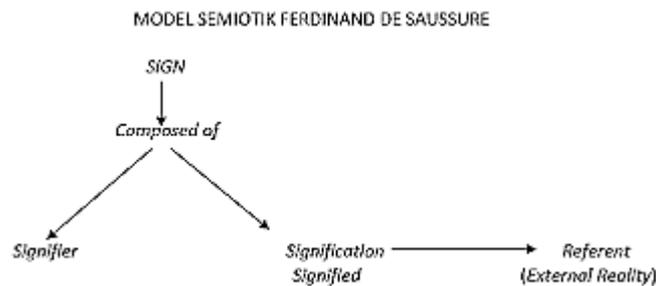
Semiotika

Semiotika adalah merupakan tanda yang dapat dimaknai atau diartikan dalam berbagai makna, yang didapat dari sebuah film atau video klip. Sobur

mengungkapkan bahwa arti semiotika sendiri dalam suatu ilmu atau studi analisis ialah untuk memaknai tanda. Banyak tanda yang dicakup dalam hal ini. Bisa tanda yang bisa dilihat oleh mata telanjang manusia ataupun tanda-tanda tersirat tak kasat mata. Tanda yang tak kasat mata ini tentunya mengacu kepada mitos atau yang lebih biasa disebut dengan istilah kode sosial masyarakat(Sobur, 2009).

Ferdinand de Saussure (1857-1913) menyatakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang peran tanda didalam *Course in General Linguistics* yakni semiotika. Maksud dari pernyataan tersebut ialah, bahwa adanta tanda merupakan bagian dlam kehidupan sosial dan berlaku. Pokok dari pembahasan semiotika milik saussure ialah adanya prinsip yang mengungkapkan bahwa bahasa merupakan suatu tanda, dan disetiap tanda memiliki adanya dua unsur atau dua bagian yakni signifier (penanda) dan signified (petanda). Tanda ialah satu kesatuan yang dibentuk dari adanya suatu penanda atau yang disebut signifier, signified ialah sebuah id atau petanda. Dalam berkomunikasi, seseorang mengirim adanya pesan ke komunikan, dan komunikan akan menginterpretasikan makna dari pesan yang diampaikan tersebut.

Gambar 1. Model Semiotika Ferdinand De Saussure



Sumber : (Mudjiyanto & Nur, 2013)

- a) Signifier (penanda) adalah bentuk fisik yang memiliki unsur seperti kata, gambar ataupun suara hingga visual. Di penelitian ini unsur penanda diambil dari lirik lagu serta visualisasi dalam adegan musik video.
- b) Signified (petanda) menunjukkan adanya konsep yang nyata berada disekitar pada tanda-tanda fisik yang ada. Di penelitian ini akan dijelaskan tentang makna serta konsep yang ada dari penanda.

Semiotika pendekatan milik John Fiske dipilih sebagai metode penelitian karena peneliti dapat mengemukakan makna yang luas dalam menginterpretasi sebuah musik video. Sehingga didapatkan arti atau makna dari tanda-tanda yang ada simbol disebuah video klip. Adegan-adegan yang akan dianalisis membahas sebuah peristiwa yang dituangkan dalam sebuah gambar bergerak atau visual dimana visual-visual tersebut memiliki kode-kode tersembunyi(Rahardjo et al., 2019). John Fiske membagi tiga level teori semiotika, yaitu yang pertama representasi, realitas dan ideologi.

Tabel 1. Teori televisi John Fiske

Level 1	Realitas
	Kode sosial yakni <i>appearance</i> (penampilan), <i>environment</i> (lingkungan), <i>behavior</i> (kelakuan), <i>dress</i> (kostum), <i>expression</i> ekspresi, <i>make up</i> (riasan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh).
Level 2	Representasi
	Kode-kode sosial yakni teknis, terdiri dari <i>camera</i> (kamera), <i>music</i> (musik), <i>lightning</i> (pencahayaan), dan <i>sound</i> (suara). Kode representasi konvensional yakni konflik, karakter, dialog, dan tempat.

Level 3	Ideologi
	Melahirkan adanya <i>ideological codes</i> (kode-kode ideologi), seperti: individualisme, ras, kelas, materialisme, kapitalisme, feminisme, dan lain-lain. Hal tersebut diperoleh dari realitas dan representasi yang berhubungan.

Sumber : John Fiske (1987), kutip dari (Kartika Puspa Rini, 2019).

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan pesan dari video klip maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Masyarakat menerima kode sosial dan mengontrol proses komunikasi dengan cara berbeda-beda, oleh karena itu dengan menggunakan paradigma kritis akan membongkar bagaimana masyarakat penerima proses komunikasi tersebut. Pendekatan kualitatif, penelitian ini meneliti dan mengamati tiap adegan yang terdapat representasi feminisme khususnya wajah perempuan bebas atau *independent girl* lalu akan dideskripsikan secara deskriptif. Penelitian yang menghasilkan data secara tertulis terperinci dalam bentuk tulisan dari sebuah perilaku, ucapan lisan dari orang ataupun dari sebuah objek merupakan penelitian yang disebut dengan penelitian Kualitatif (Moleong, 2005).

Dengan meneliti *music video* dari ITZY Dalla-Dalla sebagai subjeknya, pesan yang terkandung dalam video klip ITZY Dalla-Dalla sebagai objek dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- a) Observasi, peneliti hanya mengamati objek yang diteliti tanpa harus terlibat langsung. pengamatan dilakukan dengan cara menonton MV atau video klip tersebut dan mengamati isi dari video-nya. Selanjutnya menemukan pesan yang sesuai dengan kategori perempuan yang bebas atau independent girl, untuk kemudian dikumpulkan datanya dan dianalisis sesuai dengan semiotika.
- b) Studi Pustaka, untuk memperoleh data dan informasi ataupun literatur yang berkaitan dengan penelitian, yakni representasi perempuan.

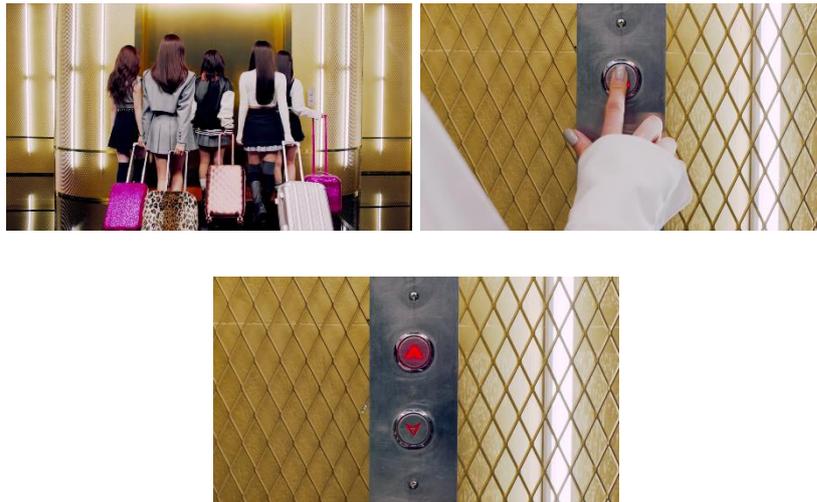
Kemudian teknik analisis data yang dilakukan, yaitu:

- a) Konten, melakukan pengamatan dengan cara menganalisa isi video klip ITZY yang memiliki pesan representasi perempuan khususnya perempuan bebas dan dilihat dari berbagai aspek sehingga mengungkapkan bermacam makna.
- b) Naratif, melakukan pengamatan dengan melihat arti lirik lagu bersamaan dengan adegan atau *scene* dalam video klip Dalla-Dalla. Sehingga didapatkan sebuah makna yang tersembunyi dari tanda-tanda tersebut. Adgan-adegan dalam setiap bagian musik video akan dianalisis dalam video klip ITZY-Dalla Dalla dengan model John Fiske.
- c) Dokumentasi, dilakukan pengamatan mengenai representasi perempuan yang bebas di dalam video klip ITZY Dalla-Dalla dengan mengumpulkan tangkapan layar atau *screenshot* dari setiap *scene*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, terdapat 10 adegan atau *scenes* dalam video klip milik ITZY yang berjudul Dalla-Dalla yang merepresentasikan perempuan, dalam analisa ini penulis mengungkap 3 level menurut semiotika John Fiske.

D1. Scene pertama dengan screenshot time code 00.05 dan 00.09

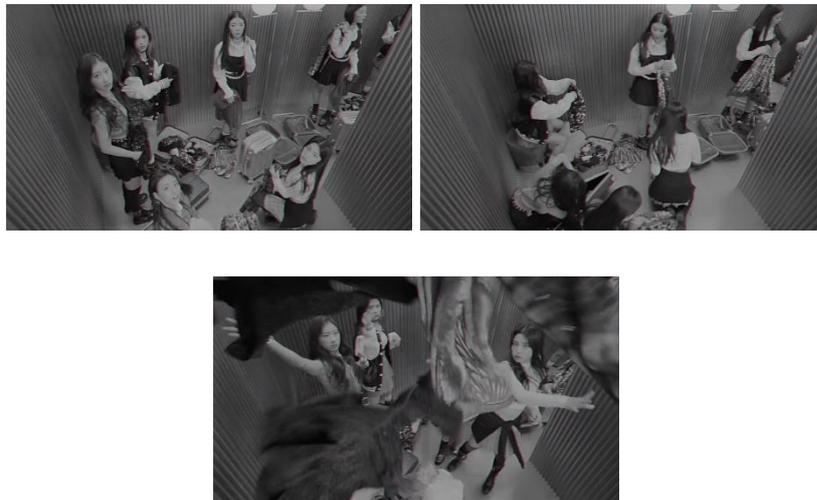


Gambar 2. *Scene 1* Sumber : [youtube.com/jypentertainment](https://www.youtube.com/jypentertainment)

Makna konotatif pada scene ini, dapat dilihat dari realita visual ketika para perempuan yang terlihat muda dibalut seragam SMA. Siswi-siswi SMA yang membawa koper, memasuki lift karena ingin menuju lantai atas. Sedangkan dalam makna denotatif adegan tersebut direpresentasikan bahwa gadis yang memakai pakaian casual layaknya pelajar Sekolah Menengah Atas tersebut tengah membawa koper dengan adegan membelakangi kamera, berjalan pelan dan tenang terlihat misterius dengan membawa koper berukuran sedang menggambarkan bahwa perempuan membawa rahasia, dan mereka layak menyimpan privasi. Adegan memencet lift lalu di *close up* dan memperlihatkan tombol panah lift yang menuju ke atas merupakan gambaran bahwa perempuan di sini akan menuju ke atas dalam artian menunjukkan hirarki, dan kedudukan bahwa perempuan juga bisa menuju atas atau kesuksesan. Adegan memencet tombol lift ini jauh lebih

penting daripada apa yang sebenarnya ditunjukkan. Dalam banyak kasus, lift yang naik adalah simbol dari kemajuan, maju, melanjutkan hidup kita, memiliki harapan yang tinggi dan lain-lain. Niat para gadis untuk hal-hal seperti itu disorot dibagian ini. Ideologi Feminisme Post-Modern muncul dalam adegan ini. Makna dari Feminisme Post-Modern yang menolak adanya labelisasi esensialis serta mencoba mengungkapkan bahwa wanita dapat mencapai di hirarki atas tanpa harus takut karena diskriminasi orang lain.

D2. Scene kedua dengan screenshot time code 00.10 dan 00.20



Gambar 3. *Scene 2* Sumber : [youtube.com/jypentertainment](https://www.youtube.com/jypentertainment)

Adegan kedua ini memiliki makna konotatif bahwa para perempuan disini realitasnya memasuki lift dan membuka koper lalu mengeluarkan baju-baju dari dalam koper dan bersiap akan berganti pakaian. Salah satu wanita tersebut melihat adanya kamera yang mengawasi mereka lalu mereka bersama-sama menutupi kamera tersebut. Dari makna konotatif tersebut, dapat direpresentasikan bahwa dalam makna denotatif bahwa para siswi SMA yang tadinya berpakaian casual, mulai membuka kopernya dan menggunakan lift sebagai ruang ganti, ruangan sempit di dalam lift digunakan sebagai tempat proses berubah, dari yang bertampilan polos akan segera berubah ke wanita yang berbeda. Bagian selanjutnya ditampilkan dalam tampilan kamera keamanan. Sementara

gadis-gadis itu membuka koper mereka, mereka melihat kamera yang diarahkan ke mereka. Ini membuat mereka benar-benar kesal yang menyebabkan mereka melemparkan barang-barang mereka ke sana. Mereka menyadari adanya kamera yang mengawasi kegiatan mereka di dalam lift akhirnya mereka memutuskan untuk menutup kamera yang mengintai mereka dengan ekspresi tidak suka dan dingin menggambarkan bahwa mereka tidak suka diintai oleh siapapun, dalam realita nya wanita selalu dipandang sebelah mata, dan diintai apa yang dia kerjakan, bagaimana dia bergerak, bahkan di tempat yang notabennya private sekalipun. Para siswi tersebut menginginkan privasi dalam apapun hal yang mereka lakukan tanpa dipandang sebelah mata apalagi dicerca. Pengertian dari privasi sendiri adalah suatu kondisi dimana seseorang ingin bebas tanpa adanya suatu ikatan atau kekangan bahkan gangguan dari orang lain. Oleh karena itu, jika ada privasi orang yang dilanggar maka orang tersebut tak segan untuk marah karena tidak nyaman posisi amannya diancam oleh orang lain. Representasi tersebut menggambarkan adanya kode ideologi Feminisme Post-Modern yang menyuarakan bahwa perempuan sejatinya memiliki privasi dan privasi disini tidak bisa sembarang orang bisa mengetahui dan terkesan ingin tahu, karena selain perempuan modern menginginkan adanya kebebasan, mereka juga menginginkan adanya tempat yang aman untuk menyimpan apa yang mereka tidak ingin perlihatkan kepada dunia. Konsep inilah yang menunjukkan adanya kode ideologi Feminisme Post-Modern dalam adegan tersebut.

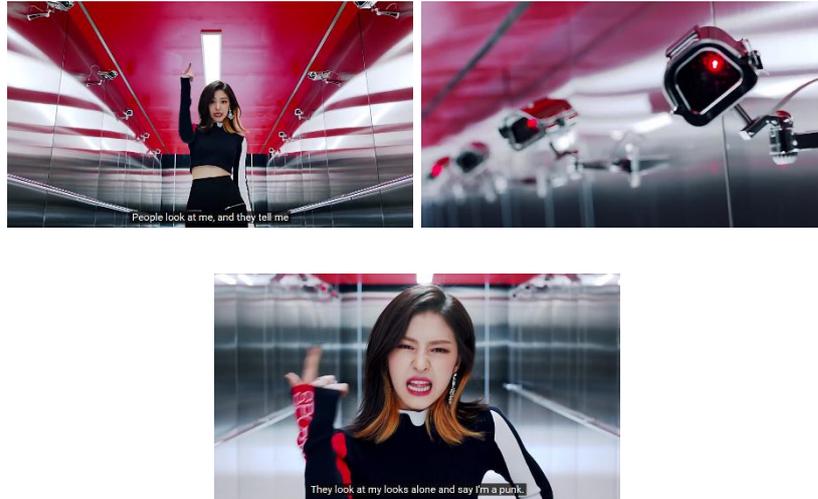
D3. Scene ketiga dengan *screenshot time code* 00.24 dan 00.28



Gambar 4. *Scene* 3 Sumber : [youtube.com/jypentertainment](https://www.youtube.com/jypentertainment)

Makna realita dalam konotatif di dalam adegan ini menampilkan saat lift terbuka menampilkan 5 perempuan berpakaian mewah dengan ekstra bling-bling menatap tajam ke arah kamera. Makna representasi atau denotatif dari adegan ini, segera setelah lift terbuka, 5 gadis yang tadinya berpenampilan layaknya siswi SMA berubah penampilan menjadi wanita yang berbeda, merepresentasikan dengan pakaian yang mewah serta terlihat angkuh dengan ekspresi serta tatapan mata yang tajam ke arah kamera. Mereka ada 5 gadis yang sama dengan gadis yang sebelumnya memasuki lift tadi namun telah berubah setelah berganti pakaian dari seragam SMA ke pakaian mewah. Hal ini menggambarkan bahwa wanita juga bisa berubah sesuai keinginan mereka. Wanita bisa menjadi siapapun dan bagaimanapun sesuai yang mereka inginkan. Kode ideologi Dualisme ditampilkan dengan adanya makna perubahan jati diri dari seorang perempuan yang berubah dari satu karakter ke karakter berbeda dengan karakter sebelumnya.

D4. Scene keempat dengan screenshot time code 00.37 dan 00.45

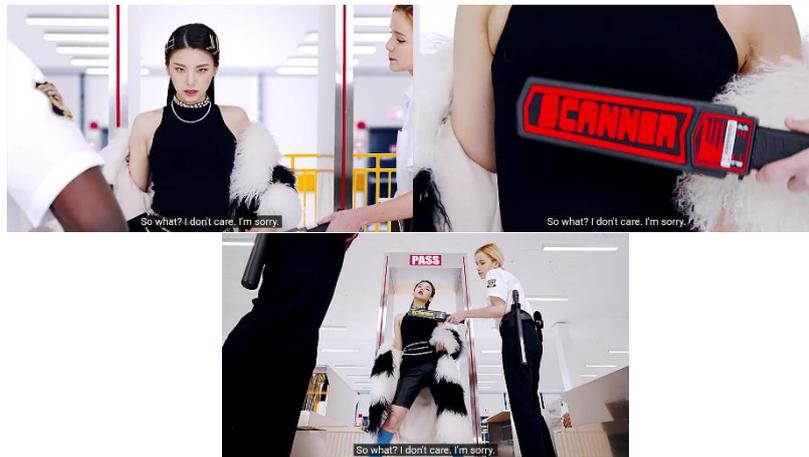


Gambar 4. Scene 4 Sumber : youtube.com/jypentertainment

Realitas konotatif dalam adegan ini menampilkan Seorang gadis di dalam ruangan panjang seperti lorong, berjalan ke arah depan dengan dikelilingi banyak sekali kamera aktif yang menyorot ke arah-nya. Segera setelah gadis itu muncul kamera langsung menoleh dan menyorot ke arahnya, kamera yang berjumlah banyak tersebut tersebut merepresentasikan banyaknya mata. Gadis tersebut lalu berjalan ke arah depan dengan percaya diri dan tidak memerdulikan sorotan kamera. Kamera diseluruh adegan ini memiliki makna denotatif mewakili orang-orang yang terus-menerus melihat ke bawah dan menghakimi orang lain. Saat gadis mulai berjalan, kamera disekelilingnya mengikuti langkahnya. Kemudian akan terhubung dengan lirik-nya tentang menilai penampilan dan tindakannya. Perempuan di sini digambarkan bahwa setelah kita memakai wajah baru atau penampilan baru yang dianggap mencolok dan tidak sesuai dengan standart orang-orang maka orang-orang akan segera melihat dan men-*judge* melalui penampilan an luarnya saja. Lirik lagu yang dinyanyikan dalam adegan ini memiliki arti “*Orang-orang menatapku dan mengomentariiku, Mereka hanya menilai paras tampilanku dan mancaciku bahwa diriku seperti sampah*”. Dari kode-kode yang muncul, ideologi Feminisme Post-Modern. Adegan menyuarakan adanya

ketidak bebasan yang dialami oleh perempuan seharusnya dapat ditolak dengan percaya diri, seperti yang diungkapkan dalam bentuk adegan di atas.

D5. Scene kelima dengan *screenshot time code* 00.47 dan 00.53



Gambar 6. Scene 5 Sumber : youtube.com/jypentertainment

Makna konotatif serta Realitas dari adegan ini digambarkan dengan seorang gadis melewati pengecekan barang seperti di bandara. Petugas mengenakan seragam bandara serta memegang alat cek detektor metal untuk memindai barang bawaan *passenger* yang mungkin *harmful*. Makna denotatif dari adegan pemeriksaan keamanan bandara ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah seseorang menyembunyikan sesuatu yang mungkin berbahaya bagi penumpang lain. Menurut adegan serta liriknya, merepresentasikan bahwa gadis ini tidak peduli dengan pemeriksaan karena dia tidak menyembunyikan apa pun. Orang lain merasa cemas jika seseorang mencoba mengenal mereka karena mereka takut akan rahasia mereka. Tapi dalam adegan ini disampaikan, bahwa mereka mencoba menyampaikan untuk tidak perlu peduli dengan orang lain piker tentang diri si gadis. Perempuan harus percaya diri dengan dirinya sendiri serta mampu bebas tanpa harus khawatir tentang omongan atau pendapat orang lain yang merendahkan perempuan. Kode yang muncul mengungkapkan adanya ideologi independen yang menyatakan

dengan adegan tersebut bahwa perempuan bisa bebas tanpa harus menanggung beban bahkan menyembunyikan sesuatu karena dengan percaya diri maka perempuan dapat mencapai level ini.

D6. Scene keenam dengan screenshot time code 00.54 dan 01.01

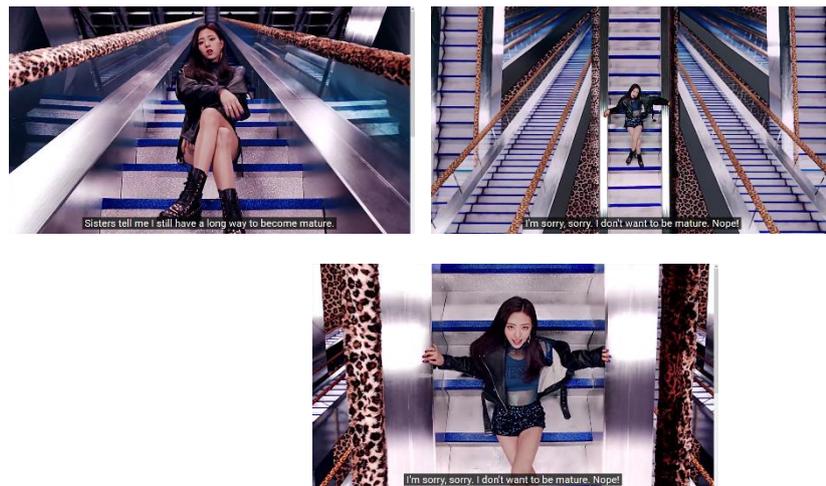


Gambar 7. *Scene 6* Sumber : [youtube.com/jypentertainment](https://www.youtube.com/jypentertainment)

Adegan ini menunjukkan makna konotatif serta level realitas ada seorang gadis bermain bersama seekor anjing di sebuah ruangan cukup mewah. Anjing serta ruangan tersebut dapat berubah-ubah warna. Sedangkan makna denotatif, gadis ini duduk di dalam ruangan dengan seekor anjing. Dalam adegan ini lirik yang dinyanyikan ialah "Aku tidak peduli dengan cinta. Ada banyak hal yang lebih menyenangkan di luar sana di dunia". Ini merepresentasikan dia fokus pada dirinya sendiri dan hal-hal yang ingin dia miliki. Perempuan tidak melulu berketat pada urusan cinta. Mereka cenderung bebas mengekspresikan hidup mereka, dan adegan ini menunjukkan bahwa di dunia banyak sekali hal yang menyenangkan untuk dilakukan, perempuan tidak harus terjebak dalam satu hal yang mengikat mereka. Hal-hal yang dimaksud diperwakilkan dari dekorasi yang mewah, beragam dan hal-hal lain yang ada di background ruangan tersebut. Seekor anjing yang berada di samping gadis

ini dapat berubah-ubah warna, hal ini mewakili perubahan yang mungkin terjadi dalam hidup. Ketika Perempuan harus menghadapi segala situasi dan kondisi yang berubah-ubah perempuan harus tetap benar-benar menjadi diri mereka sendiri.. Kode Ideologi yang muncul ialah Feminisme Eksistensialis yang menyatakan bahwa esensi adanya perempuan ini nyata. Perempuan memiliki banyak sisi, namun esensi adanya perempuan nyata, dan perempuan perlu percaya diri dengan apa yang dimiliki dalam hal apapun itu. Karena dalam Feminisme Eksistensialis juga disebutkan bahwa pada hakikatnya perempuan adalah hakikat sebebas-bebasnya. Kode ini sesuai dari penjabaran level realitas dan level representasi pada paparan sebelumnya.

D7. Scene ketujuh dengan screenshot time code 01.02 dan 01.08

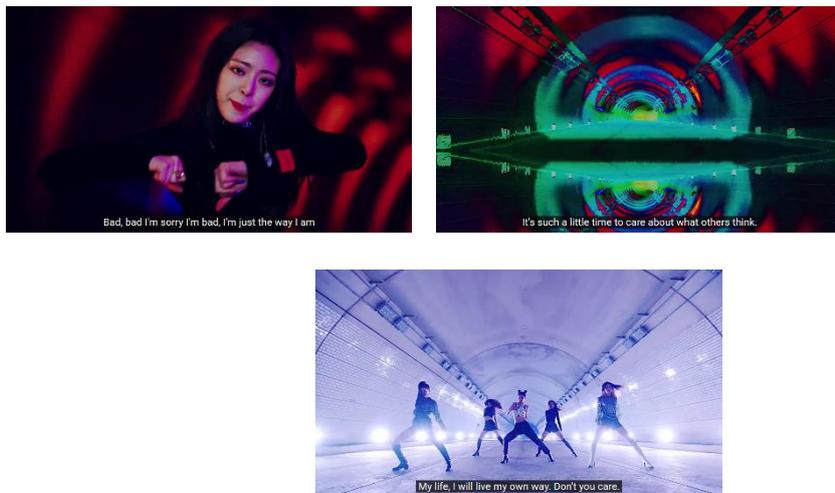


Gambar 8. *Scene 7* Sumber : [youtube.com/jypentertainment](https://www.youtube.com/jypentertainment)

Adegan ini menunjukkan makna konotatif serta level realitas adegan seorang gadis duduk di suatu tangga dengan dikelilingi tangga atau eskalator yang terlihat mengambang dan hanya ada dia sendiri di sana berda di tangga tengah. Adegan tersebut memiliki makna denotatif seorang gadis duduk di tangga dengan banyak tangga lain yang mengambang di sampingnya dengan bagian lirik tentang orang-orang yang

menyuruhnya menjadi dewasa dan meminta maaf karena dia tidak bisa menjadi dewasa. Merepresentasikan bahwa gadis ini tidak suka mau mengikuti omongan orang lain. Di pinggiran tangga, terdapat motif macan tutul, simbol macan tutul seringkali dikaitkan dengan lambang kepribadian yang berani. Tidak peduli apa yang orang lain pikirkan. Itulah yang digambarkan dalam adegannya, perempuan tidak perlu menyesuaikan diri ketika orang lain menyuruh untuk berubah ini dan itu sesuai dengan keinginan mereka. Selain itu, tangga juga merupakan simbolisme untuk maju ke tujuan yang ingin dicapai. Ideologi yang teat untuk adegan ini ialah ideologi Independen, dimana kebebasan perempuan dalam memilih jalan dan mimpinya di representasikan dalam adgan tersebut serta sesuai dengan kode-kode independen yang memiliki makna bebas atau merdeka.

D8. Scene kedepalan dengan *screenshot time code* 01.42 dan 01.56



Gambar 9. *Scene* 8 Sumber : [youtube.com/jypentertainment](https://www.youtube.com/jypentertainment)

Adegan ini menunjukkan makna konotatif serta level realitas berada di dalam sebuah terowongan, terdapat lima gadis yang menari mengikuti irama lagu. Makna denotatif secara keseluruhan dalam adegan ini gadis-gadis itu ditempatkan di tempat yang tampak seperti terowongan. Musiknya juga agak berubah menjadi gaya rap yang lebih optimis. Hal ini

merepresentasikan, terowongan melambangkan banyak hal namun terowongan di sini melambangkan bentuk mata Denotatif dari tatapan mata atau *eye sight*, dan mata yang dimaksud di sini adalah mata penonton. Mereka menunjukkan kepada penonton bahwa, pemirsa perlu melihat mereka secara berbeda. Bahwa mereka bukan hanya orang lain di luar sana. Tapi lebih dari itu. Lirik lagu yang berarti “Aku jalani hidupku sendiri, jangan pedulikan aku” menunjukkan kebebasan dan tidak peduli dengan ucapan orang lain yang mencemooh mereka. Ideologi Independen mengungkapkan adanya kebebasan dalam segala hal, Independen disini digambarkan dalam balutan lirik lagu yang menyatakan bahwa kehidupan seorang perempuan bebas ditentukan oleh diri sendiri, bagaimana dalam menjalani kehidupan dalam masa yang akan datang serta tanpa takut untuk memilih jalan tersebut sesuai dengan keinginan mereka.

D9. Scene kesembilan dengan screenshot time code 01.58 dan 02.11

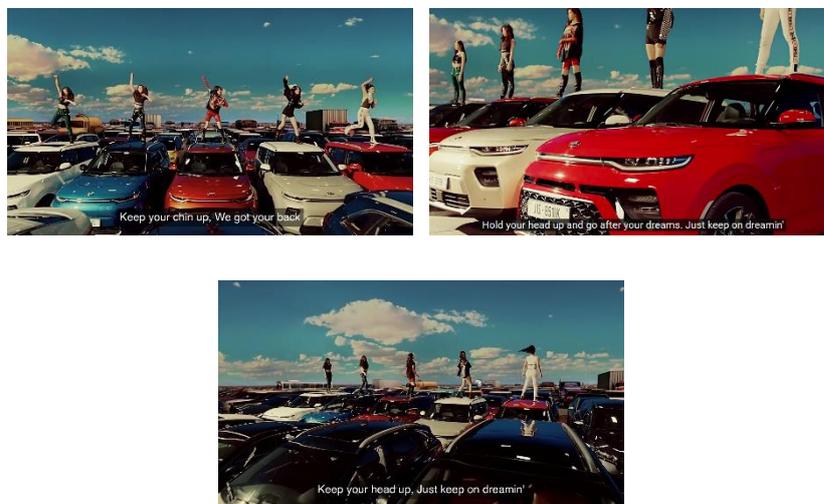


Gambar 10. *Scene 9* Sumber:youtube.com/jypentertainment

Makna konotatif serta level realitas dari adegan ini dilihat dari adegan sebelumnya pada bagian setiap gadis sendiri, sekarang nampak semua gadis berkumpul jadi satu di setiap adegan dan tempat bernyanyi bersama dengan formasi lengkap berjumlah 5 anggota. Dari adegan tersebut makna denotatif ditampilkan, karena sebelumnya di setiap adegan bagian mereka sendiri, lalu

sekarang semua gadis berkumpul menjadi satu, menunjukkan fakta bahwa perempuan tidak sendirian dalam perbedaan. Bahwa setiap perempuan tentu mempunyai ciri khas masing-masing dan tentu saja berbeda. Merepresentasikan mereka mencoba menyuarakan bahwa perempuan harus tetap bersatu karena meskipun perempuan semua-nya berbeda, dan disamping perbedaan tersebut kita akan selalu menemukan titik temu untuk bersama, oleh karena itu jangan takut. Setiap lirik yang dinyanyikan juga menyuarakan untuk mencintai diri sendiri. Kode Feminisme muncul dalam makna universal. Feminisme yang selama ini dihadirkan oleh banyak orang dalam bentuk suara atau tuntutan bersama digambarkan dalam adegan ini yang menyatakan adanya kebersamaan dalam melakukan sesuatu. Para pejuang feminisme kerap kali memiliki alasan berbeda untuk menyuarakan pendapat mereka, namun disatu sisi mereka memiliki tujuan bersama yakni untuk melawan adanya penindasan terhadap kaum perempuan serta melawan diskriminasi.

D10. Scene kesepuluh dengan screenshot time code 02.44 dan 03.00



Gambar 11. *Scene 11* Sumber :youtube.com/jypentertainment

Adegan ini menunjukkan makna konotatif serta level realitas, muncul-nya para gadis yang berdiri di atas mobil, dan menari disana. Di sekeliling mereka tampak banyak sekali mobil yang diparkir berjajar. Adegan ini mengungkapkan makna denotatif yang di gambarkan melalui prpoperti yang ditampilkan serta adegan

menari yang dilakukan di atas mobil. Bagian dari adegan ini merupakan klimaks dari keseluruhan adegan dalam video klip, merepresentasikan seperti pernyataan penutup mereka untuk semua orang yang mengalami krisis hidup. Untuk menjaga kepala agar tetap tegak dan terus bermimpi. Karena apa pun yang terjadi, seseorang selalu ada di belakang Anda. Mereka meyarakan kebebasan untuk para perempuan di luar sana untuk tetap percaya diri dan tidak perlu peduli dengan omongan orang lain. Kode Ideologi Independen yang digambarkan dalam bentuk kebebasan yang nyata dari adanya adegan menari di atas mobil tersebut sesuai dengan makna bebas yang diinginkan oleh perempuan-perempuan di luar sana. Adanya kebebasan kedudukan dalam berbagai hal, mulai dari lingkungan, sosial, hingga pekerjaan seharusnya dapat di dapat oleh perempuan tanpa harus mengalami adanya diskriminasi atau ketidaksetaraan gender.

Dari 10 *scenes* di atas yang telah diteliti menggunakan analisis semiotika John Fiske. Perempuan bebas dengan condong ke arah feminisme aliran postmodern yang mendominasi. Tong mengungkapkan feminisme postmodern memiliki pengertian melawan adanya labelisasi “esensialis” dan berpegang teguh bahwa dalam keyakinannya. Mencoba mengungkapkan perbedaan antara, makna harfiah seorang perempuan dan perempuan secara biologis yang dipandang hanya dari makna sebuah posisi dan tugas seorang perempuan (Tong, 2008). Feminisme post-modern ini membuat pesan yang memiliki arti, untuk membangkitkan kepercayaan diri pada perempuan lain diluar sana bahwa mereka dapat melakukan segala sesuatu sesuai apa yang mereka inginkan, bahwa perempuan dapat berdiri dikaknya sendiri dan mendapatkan posisi yang setara dengan laki-laki dalam banyak hal meliputi kekuatan, dalam hal berpikir yakni kecerdasan, kesuksesan dalam hal pekerjaan dan lain-lain. Memberikan pesan bermakna bahwa perempuan harus berani untuk menentang diskriminasi dan perempuan tidak bisa sekenanya direndahkan, dengan membuktikannya kepada dunia yakni dengan aksi atau tindakan yang positif. Dalam realitas ini konotasi semiotika saussure dapat direpresentasikan.

Permasalahan dalam lingkup feminisme, perempuan cenderung dianggap tidak boleh melakukan hal yang tidak pantas atau buruk dilakukan di lingkungan sosial. Media massa kerap kali membungkus *image* seorang perempuan dalam balutan sempurna. Sempurna yang mereka tampilkan dalam bentuk cantik, lemah lembut, menawan, penuh sopan santun, dan harus menurut. Berbagai hal tersebut akhirnya membentuk stereotip yang menempatkan perempuan berada dibatas kekangan tanpa adanya kebebasan. Seperti dalam adegan keempat, tokoh wanita seperti hidup dalam masyarakat yang cenderung *toxic* yang akan selalu mengomentari apa yang dilakukan perempuan, entah dalah hal apapun, penampilan, sampai hal terkecil yang dilakukan seorang perempuan. Mereka cenderung meperhatikan perempuan dalam setiap detail hingga perempuan tidak bisa bebas bergerak. Berbeda dengan laki-laki, budaya patriarki yang ada di sosial membunuh perempuan secara perlahan. Perempuan tidak bisa bebas, perempuan terbebani dalam masyarakat patriarki terkait dengan standar kecantikan ataupun standar sosial masyarakat yang telah dibuat. Perempuan seharusnya dapat bangga terhadap tubuhnya sendiri, harus dapat dan berani untuk bebas berekspresi, percaya diri dan mengeksistensikan dirinya. Ketika perempuan mencoba untuk membuka mulut dari bungkaman sosial dan melawan ketertindasan perempuan perlu memiliki kepercayaan diri dengan dapat *trust your self* agara standart masyarakat yang yang selama ini menyakiti perempuan dapat dibantah dan dengan berbagai cara demi mendapatkan eksistensi di tengah pria ataupun masyarakat yang cenderung mendominasi.

Makna Denotasi disini memunculkan adanya makna dari video klip yang berarti menyuarkan dan melawan adanya diskriminasi terhadap perempuan. Representasi posisi perempuan dan juga sosial peran di media massa selama ini tidak Ditampilkan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Stereotip yang tumbuh di media massa umumnya digunakan dalam penggambaran perempuan. Bagaimana perempuan masih mengalami ketertindasan secara sistematis yang langsung ataupun tidak langsung didapatkan dari lingkungan dan sekitarnya. Dari keseluruhan makna lagu Dalla-Dalla dalam makna denotasinya, memiliki makna

bahwa perempuan yang percaya diri akan memiliki kekuatan, perempuan yang bebas sangat ditonjolkan. Kenyataan perempuan yang selama ini dilihat nyatanya tidak semanis yang orang lihat, perempuan juga dapat bebas berekspresi tanpa harus menuruti kriteria sosial yang ada. Pesannya menunjukkan kebebasan dan kepercayaan diri. Keseluruhan dari beberapa adegan yang telah diamati menunjukkan bahwa adanya bias gender yang terjadi masyarakat terhadap perempuan itu sama sekali tidak benar. Diskriminasi yang kerap kali datang dalam bentuk pencitraan perempuan yang harus dituntut sesuai dengan sosial yang ada dapat dipatahkan dengan menjadi diri sendiri seutuhnya. Tidak seharusnya ketimpangan sosial yang terjadi antara perempuan dengan laki-laki ataupun perempuan dengan masyarakat terjadi terus menerus dan semakin menggerus eksistensi asli dari perempuan.

Teori feminisme disini juga merujuk terhadap perbedaan seksual tidak secara biologis saja, namun feminisme ini sebagai istilah untuk konstruksi sosial bagi perempuan. Hal inilah yang kemudian menyebabkan feminis berupaya melakukan pembebasan terhadap perempuan (Partiwi, N., Nugroho, W., Mahadewi., 2020). Oleh karena itu feminisme genre postmodern lebih menonjol, dimana lima gadis atau tokoh di dalam musik video tersebut menyuarakan, bahwa perempuan jauh dari kata lemah, perempuan bisa menjadi *leader in their own way*, perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin, perempuan bisa sukses, bisa memilih jalan sesuai keinginan mereka sendiri tanpa harus diatur oleh orang lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dari sebuah video musik yaitu representasi perempuan yang bebas dilihat dalam 3 level realitas dan pemaknaan tanda saussure secara rinci menjabarkan bahwa Level realitas, yang didapatkan dari pemaknaan Konotatif dilihat dari seperti kostum dan *make up* atau riasan tokoh yang ada di dalam video klip yang diamati. Riasan dapat dilihat dan dinilai, dalam video klip mereka tampak sangat feminim, dengan mengenakan baju yang berdominan warna-warni serta ekstra bling-bling, dan di setiap adegan yang berubah mereka juga mengenakan pakaian yang terlihat bebas, bergaya dan terlihat fresh. Mereka juga tampak menggunakan riasan menyesuaikan baju dan latarnya. Background disetiap adegan menggambarkan lingkungan yang juga beragam, seperti; lift, di dalam lift dengan disorot kamera, lorong penuh dengan kamera, tangga dengan pinggiran bermotif macan tutul, ruangan santai yang nampak untuk berkumpul dan bermain bersama piaraan, tempat pengecekan bandara, latar rumah susun yang dapat berubah-ubah warnanya, panggung mewah, lorong yang gelap namun disulap menjadi lorong untuk tempat menari dan nampak penuh dengan sorotan cahaya, parkirana yang dipenuhi dengan mobil-mobil. Dalam kode bahasa tubuh mereka, perilaku, cara berjalan, menatap kamera dan ekspresi terlihat berani, percaya diri, menunjukkan kebebasan dan bahagia dalam level masing-masing individu.

Level representasi, yang didapat dari pemaknaan makna Denotatif didapat dari menganalisa adanya kode teknis yang dilakukan dalam pembuatan atau pengambilan musik video, seperti; peletakan angle kamera dan *lighting*. Pengambilan gambar yang mendominasi dengan teknik *shooting* penuh ataupun *shooting menengah* lalu di beberapa adegan juga dilakukan *zoom in* dan *zoom out*. Lalu kode-kode pengambilan sebuah gambar atau video dalam *broadcasting* yang mencakup *lighting* atau pencahayaan, beberapa adegan ada yang pencahayaannya dibuat se-terang mungkin, ada juga yang minim pencahayaan untuk menghasilkan kesan yang dark mengintimidasi ataupun suasana yang serius, gelap juga bisa

diartikan agar suasana terlihat mendominasi. Kemudian kode representasi konvensional yakni *Setting* atau tempat, tokoh berada di sebuah tempat layaknya lift, lorong, terowongan, di tangga, sebuah ruangan, di tempat pengecekan bandara, di atas mobil. Kemudian kode naratif, atau deskripsi dari lirik lagu, memiliki arti interpretasi perempuan yang menyerukan bahwa dia berbeda, berbeda dari kebanyakan orang lain, mereka memiliki kepercayaan diri tinggi, sangat berani, tidak peduli dengan omongan orang lain, tidak suka diatur. Menggambarkan perempuan yang selalu menghadap kedepan maju, dan bermimpi untuk meraih tujuan yakni kesuksesan.

Representasi perempuan ini lalu diterjemahkan melalui tanda yang telah dianalisis melalui penanda dan petanda yang akhirnya ditemukan Level ideologi, di level ini Ideologi yang paling menonjol yaitu feminisme aliran postmodern dan Independen. Dimana anggota Itzy seperti menyuarakan aksi mereka yang ingin diakui oleh dunia bahwa mereka berbeda tidak seperti kebanyakan perempuan lain, mereka mengajak perempuan lain untuk tetap percaya diri, angkat kepala dan jangan malu untuk menunjukkan diri sendiri tanpa harus dibuat-buat demi menyamakan dengan standarisasi orang lain. Menunjukkan bahwa perempuan layak untuk bermimpi, mendapatkan apa yang diinginkan sesuai dengan keinginan sendiri. Perempuan harus berani *stand up on their feet* untuk melawan, mencoba menunjukkan keberadaan diri agar tidak merasa terdiskriminasi dari tatapan dan pikiran orang lain yang terkesan mendiskriminasi dan *men-judge*. Narasi dalam lirik lagunya yang bersifat percaya diri dan bebas mengekspresikan diri. Disisi lain juga dibungkus sederhana agar dapat dimengerti orang lain. Visualisasi lain yang ditemukan dari membongkar tanda-tanda dari video klip yakni ideologi lain yaitu Feminisme Eksistensialis, Independen dan Dualisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini. Peneliti banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik secara moral, dukungan dan material. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, Orang Tua terutama Ibu, saudara dekat, dosen pembimbing Ibu Sukma Ari Ragil, M.I.Kom, ketua jurusan KPI Ibu Luthfi Ulfa Ni'amah, M. Kom I, dosen-dosen jurusan KPI UIN SATU, teman-teman KPI satu jurusan yang berjuang untuk lulus bersama, cho seungyoun dan han seungwoo, X1 serta Idol the king of the Hallyu Wave yaitu Super Junior dan juga SMTOWN, serta pihak lain yang terlibat dalam proses penelitian. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini oleh karena itu kritik saran yang membangun sangat di harapkan. Penulis berharap jurnal ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

REFERENSI

- Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS.
- Fay, D. L. (2011). Teori Representasi Stuart Hall. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4, 11–20.
- Kartika Puspa Rini, N. F. (2019). FEMINISME DALAM VIDEO KLIP Blackpink: Analisis Semiotika John Fiske Dalam Video Klip Blackpink DDU-DU DDU-DU. *FEMINISME DALAM VIDEO KLIP Blackpink: Analisis Semiotika John Fiske Dalam Video Klip Blackpink DDU-DU DDU-DU*, 5(9), 317–328.
- Kim, G. (2017). Between hybridity and hegemony in K-pop's global popularity: A case of girls' generation's American debut. *International Journal of Communication*, 11, 2367–2386.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa PEKOMMAS*, 16(1), 10.
- Partiwi, N., Nugroho, W., Mahadewi., N. (2020). Feminisme Posmodern Luce Irigaray: Pembebasan Perempuan dari Bahasa Patriarki. *Jurnal Ilmiah Sosiologi (Sorot_)*, 1(1).
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/59516/34586>
- Putri, N. B., & Putri, K. Y. . (2020). Representasi toxic relationship dalam video klip Kard "You in me." *Jurnal Semiotika*, 14(1), 48–54.
- Rahardjo, L. A., Yoanita, D., Wahjudianata, M., Komunikasi, P. I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2019). Representasi Posfeminisme dalam Video Musik "Ddu-Du Ddu-Du" milik Blackpink Pendahuluan. *Jurnal E-Komunikasi*, 7(2).
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tong, R. P. (2008). *No Title*. Jalasutra.
- Wardani, D. P. (2017). Representasi Sensualitas Perempuan dalam Music Video Giriband Stellar yang Berjudul "Sting" dan "Crying." *Vegetatio*, 30(3), 213–219.
- Entertainment, J. (JYP Entertainment). (2019, 10 Februari). (ITZY "달라달라(DALLA DALLA)" M/V). Dipulihkan dari <https://www.youtube.com/watch?v=pNfTK39k55U>